

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam Kehidupan sehari-hari setiap saat terjadi proses belajar baik sengaja maupun tidak sengaja. Dari proses belajar akan diperoleh hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang belajar antara lain:

- a. Menurut Wahab (O. Whittaker, 2015: 17) belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Menurut Wahab (Cronbach, 2015: 17) belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Menurut Wahab (Winkel, 2015: 17) belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
- d. Menurut Wahab (Ernest R. Hilgard, 2015: 18) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan

perubahan, yang keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

- e. Menurut Wahab (Lester D. Crow dan Alice Crow, 2015: 18) “belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika berinteraksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuan”.

Jadi, dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

2. Ciri-Ciri dan Jenis-Jenis Belajar

a. Ciri-Ciri Belajar

Wahab (2015: 19) Mengemukakan bahwa “Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku”. Maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar antara lain:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadinya adanya suatu perubahan dalam dirinya Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah, Jadi dapat kita ketahui bahwa individu itu mengetahui perubahannya dengan sadar.

2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun belajar berikutnya. Dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu ini menjadi lebih baik dan sempurna.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karna usaha individu itu sendiri. Dalam arti, perubahan yang dilakukan individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik.

4) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini biasa membuat seseorang terus belajar.

b. Jenis-Jenis Belajar

Belajar selain memiliki cirri-ciri belajar diatas juga memiliki jenis-jenis belajar, adapun jenis-jenis belajar tersebut adalah:

1) Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal. Tetapi belum tahu artinya. Setiap pelajar atau mahasiswa pasti belajar arti kata-kata tertentu yang belum diketahui. Tanpa hal ini maka sukar menggunakannya. Kalaupun dapat menggunakannya, tak urung ditemukan kesalahan penggunaanya.

2) Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat memproduksi (ingatan) kembali secara harfiah. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian menjadi kacau, dan menghafal tanpa ingatan sia-sia.

3) Belajar teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

4) Belajar kaidah

Belajar kaidah termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual, yang dikemukakan Wahab (Gagne, 2015: 23) belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keteraturan. Kaidah adalah suatu representasi (gambaran) mental dari kenyataan hidup dan sangat berguna dalam mengatur kehidupan sehari-hari.

5) Belajar berfikir

Belajar berfikir sangat diperlukan selama belajar diperguruan tinggi. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan sendiri, tanpa bantuan orang lain. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran. (Wahab, 2015: 23)

3. Pengertian Hasil Belajar

Fazri Sobari (2017) “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik”.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi “hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar

hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran”. (dalam Fazri Sobari, 2017).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Wahab (2016: 26) mengemukakan “Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu”. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/Fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi

yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar aktif belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun, bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis paling penting dalam proses belajar, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses didalam individu yang aktif,

mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Wahab (Reber Syah, 2016: 28) mengemukakan “Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada perorman dosen, pelajaran atau lingkungan sekitarnya.

e) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang

diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. (Wahab 2016 : 30).

b. Faktor-Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan social masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal seorang pelajar akan mempengaruhi belajar. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar akan mempengaruhi seseorang untuk aktivitas belajar. Paling tidak seseorang kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya”.

b) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar seseorang. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan nonsosial

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu terang/ gelap. Lingkungan alamiah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Sebaliknya bila kondisi alam tidak mendukung, proses belajar akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan 2 macam. *Pertama, hardware* (perangkat keras), seperti gedung, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. *Kedua, software* (perangkat lunak), seperti kurikulum belajar, peraturan-peraturan belajar, buku panduan dan lain sebagainya. (Wahab 2016 : 30).

5. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini seseorang diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman, yaitu seseorang diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan seseorang untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

b. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Dalam Fazri Sobari (Kratwohl, Bloom, dan Masia, 2017) mengemukakan tujuan ranah *afektif* meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. *Aspek psikomotorik*

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Dalam Fazri Sobari (Kibler, Barket, dan Miles, 2017) mengemukakan ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. (dalam Fazri Sobari, 2017).

B. Pemilihan Kosentari Program Studi Manajemen

1. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi adalah “dimaksudkan memuaskan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak ‘perhatian’ sekedarnya”. (Sadirman, dalam Fazri Sobari, 2017).

(Susanto, dalam Fazri Sobari, 2017) “Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bias mencurahkan perhatian dalam waktu yang relative lama. Sedangkan seseorang dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Dengan berkonsentrasi seseorang tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain diluar pelajarannya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian seseorang pada situasi belajar. Artinya tindakan atau pekerjaan yang seseorang lakukan secara bersungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra, penciuman, pendengaran, penglihatan dan fikiran (dalam Fazri Sobari, 2017).

2. Pengertian Program Studi

Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Pringsewu menyelenggarakan program akademik dan program professional dalam kelompok ilmu dengan landasan aqidah Islam dan asas Pancasila. Program pendidikan yang diselenggarakan adalah program pendidikan akademik jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Manajemen Keuangan yang diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebaga berikut:

- a. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat
- b. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta metodologi bidang keahlian tertentu sehingga mampu menentukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan.
- d. Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya.
- e. Mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh kurikulum dan persyaratan akademik lainnya untuk jenjang program Strata 1 (S1) diberikan gelar akademik Sarjana. (Panduan Akademik, 2015: 23).

3. Perencanaan Program Studi

Panduan Akademik (2015: 29) Mengemukakan “Sebelum mengikuti kegiatan perkuliahan (kegiatan akademik), mahasiswa diwajibkan menyusun rencana studi dalam Kartu Rencana Studi (KRS). Halnya harus diisi oleh mahasiswa ke dalam KRS meliputi identitas mahasiswa, kode mata kuliah, nama mata kuliah, dan jumlah satuan kredit (sks) yang akan di tempuh pada semester itu”. Sebelum itu diketahui hal-hal berikut:

- a. Beban kredit semester adalah jumlah sks yang diambil mahasiswa dalam satu semester.
- b. Beban kredit semester pada semester pertama diberlakukan system paket untuk setiap mahasiswa baru
- c. Beban kredit semester berikutnya dapat ditentukan sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan dengan memperhatikan ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Persyaratan yang dimaksudkan adalah lebih banyak ditentukan oleh prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan sebelumnya.
- d. Ketentuan pengambilan beban SKS setiap semester yang berlaku adalah sebagai berikut:
 - 1) IP lebih dari 3,00 dapat mengambil 24 SKS.
 - 2) IP 2,50 sampai 2,99 dapat mengambil 21 SKS.
 - 3) IP 2,00 sampai 2,49 dapat mengambil 18 SKS.
 - 4) IP 1, 50 sampai 1,99 dapat mengambil 15 SKS.
 - 5) IP kurang dari 1, 50 dapat mengambil 12 SKS.

4. Pelaksanaan Program Studi

- a. Awal Penyelenggara Pendidikan.

Penyelenggara pendidikan di STIE Muhammadiyah Pringsewu Lampung diawali dengan seleksi penerimaan mahasiswa baru, yang dilaksanakan antara bulan April s.d. akhir Agustus pada setiap tahun.

b. Tahun Akademik.

Tahun Akademik penyelenggaraan pendidikan dimulai awal bulan September dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya yang terbagi dalam dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap.

c. Bentuk Kegiatan Pendidikan.

Pendidikan diberikan dalam bentuk kuliah, yang diperkaya dengan seminar, praktek laboratorium, atau praktek lapangan dan kegiatan ilmiah lainnya. Semua kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disusun. Selain itu, untuk penguatan keislaman diselenggarakan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah. Mata kuliah kemuhammadiyah diselenggarakan dalam bentuk sertifikasi yang diberikan pada semester genap maupun ganjil (Panduan Akademik, 2015: 23).

5. Indikator Pemilihan Konsentrasi Program Studi

Indikator pemilihan konsentrasi antara lain:

- a. Pikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran
- b. Perhatian tidak menyebar
- c. Semua pikiran terarah kesatu focus
- d. Tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak ada hubungannya

- e. Mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu lama.

(dalam Fazri Sobari, 2017).

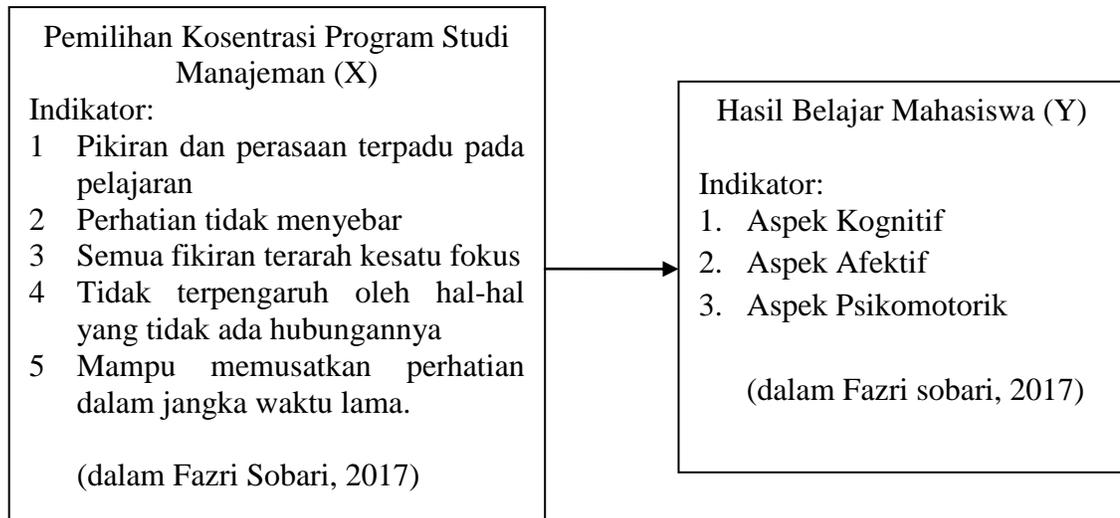
C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiono (2012: 91) Kerangka berfikir merupakan model konseptual yang bagai mana teori berhubungan dengan faktor yang telah di artikan sebagai masalah yang penting.

Dari Uraian Variabel tersebut maka akan dibuktikan apakah pemilihan konsentrasi program studi manajemen ada pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa. Pemilihan Konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian seseorang pada situasi belajar. Artinya tindakan atau pekerjaan yang seseorang lakukan secara bersungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra, penciuman, pendengaran, penglihatan dan fikiran.

Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan Menetapkan pemilihan konsentrasi program studi manajemen yang baik dan tepat akan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sesuai dengan uraian diatas, selanjutnya dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sampai melalui bukti yang terkumpul. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ada pengaruh pemilihan konsentrasi program studi manajemen terhadap hasil belajar mahasiswa angkatan 2015 (Studi kasus STIE Muhammadiyah pringsewu Lampung) Tahun 2018.